

## PENGARUH MODEL *GUIDED INQUIRY* TERHADAP KETERAMPILAN METAKOGNITIF DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT

Yuni Sarah Agustina Nababan<sup>1</sup>, Makharany Dalimunthe<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan, Medan

e-mail: <sup>1</sup>yuninababan2002@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of the guided inquiry model on metacognitive skills and student learning outcomes on electrolyte and non-electrolyte solution materials. Data analysis used the N-Gain test, hypothesis prerequisite tests (homogeneity test and normality test), and hypothesis tests (independent t-test and correlation test). N-Gain learning outcomes in the experimental class were 0.785 higher than the control class of 0.587. The results of the t-test for the first hypothesis showed a calculated t value of 4.695 while for the t-table it was 1.999, because the calculated t value > t-table then there was an influence of the learning model on metacognitive skills, then on the learning outcomes the calculated t value was 6.939, while the t-table value was 1.999, because the calculated t value > t-table then there was an influence of the learning model on learning outcomes, this means that H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>a</sub> was accepted. The correlation test of the calculated r value (Pearsen correlation) is 0.586 while for the table r it is 0.349 because, calculated r > table r then there is a relationship between the two variables. It can be concluded that the Guided Inquiry model has a significant effect on metacognitive skills and student learning outcomes, and there is a correlation between the two in class X of Budi Satrya Private High School.*

**Keyword:** *Guided Inquiry Model, Metacognitive Skills, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *guided inquiry* terhadap keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Analisis data menggunakan uji N-Gain, uji prasyarat hipotesis (uji homogenitas dan uji normalitas), dan uji hipotesis (uji t independen dan uji korelasi). N-Gain hasil belajar pada kelas eksperimen 0,785 lebih tinggi dibanding kontrol 0,587. Hasil uji t untuk hipotesis pertama menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,695 sedangkan untuk t tabelnya adalah 1,999, karena t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan metakognitif, kemudian pada hasil belajar nilai t hitung sebesar 6,939, sedangkan nilai t tabelnya sebesar 1,999, karena t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, hal tersebut berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Uji korelasi nilai r hitung (pearsen correlation) sebesar 0,586 sedangkan untuk r tabelnya sebesar 0,349 karena, r hitung > r tabel maka terdapat hubungan antar dua variabel. Dapat disimpulkan bahwa model *Guided Inquiry* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa, serta terdapat korelasi antara keduanya di kelas X SMA Swasta Budi Satrya.

**Kata kunci:** Model *Guided Inquiry*, Keterampilan Metakognif, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kimia di sekolah seringkali dianggap sebagai salah satu tantangan terbesar bagi siswa, terutama karena sifat abstrak dari beberapa konsep,

seperti larutan elektrolit dan non elektrolit. Konsep ini melibatkan pemahaman tentang ionisasi, daya hantar listrik, dan sifat-sifat fisis serta kimia zat, yang tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis, tetapi juga

keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa seringkali kesulitan memahami konsep-konsep ini, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kimia di SMA Swasta Budi Satrya, bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton, pembelajaran juga lebih sering dilakukan di kelas, menyebabkan pembelajaran berlangsung belum melibatkan siswa aktif dalam belajar. Pembelajaran yang didominasi oleh guru akan menyebabkan siswa pasif, dan tidak bisa mengekspresikan kemampuan dirinya sehingga kemampuan yang ada pada diri siswa tidak berkembang secara optimal (Danila & Agustini, 2021).

Menurut penelitian Dasopang, K (2020) di SMA Swasta Budi Satrya menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar kimia dikelas disebabkan karena sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi kimia merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami. Sebagian guru pada saat pembelajaran jarang menggunakan model pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, akibatnya nilai ujian semester siswa kurang memuaskan. Berdasarkan konsep yang sudah ditanam oleh siswa bahwa mata pelajaran kimia itu sulit maka mereka kurang yakin akan belajarnya, apalagi jika dalam proses pembelajaran hanya diterapkan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia dan kurangnya interaksi siswa pada saat belajar kimia (Asni et al., 2020). Uraian diatas menunjukkan adanya permasalahan dikelas yang bermacam-macam. Salah satu diantaranya siswa sulit untuk berpikir dalam memecahkan dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan sehingga mengakibatkan kesenjangan antara suatu proses, keterampilan metakognitif dan

hasil belajar pada pembelajaran kimia yang dilaksanakan di SMA Swasta Budi Satrya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas disebabkan oleh strategi pembelajaran dalam pemilihan model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang variatif. Salah satu tindakan terbaik yang dapat dilakukan guru adalah memperkuat konsep materi larutan elektrolit dan non elektrolit melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan benar dan, bila perlu, penggunaan alat bantu pengajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik di dalam kelas, tidak hanya memahami materi, tetapi juga menguasai, memilih dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang tepat. Untuk meningkatkan keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah model *Guided Inquiry*. Model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, di mana mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep secara mandiri, namun tetap dalam panduan guru.

Model *Guided Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan konsep melalui eksplorasi yang aktif, namun dengan panduan dari guru. Dengan model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, merencanakan percobaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan sendiri (Widiya & Radia, 2023). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan metakognitif siswa. Metakognisi, atau kemampuan untuk menyadari dan mengatur proses berpikir sendiri, memainkan peran penting dalam pembelajaran yang efektif. Siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar (Trisnani, 2024).

## METODE

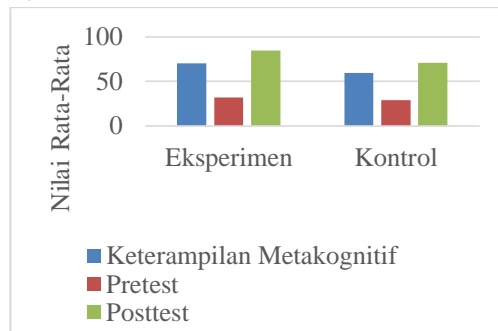
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Budi Satrya dan pelaksanaannya dari Februari sampai Mei TA. 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Semester Genap SMA Swasta Budi Satrya. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdiri dari dua kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel 32 orang dan kelas X- 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel 32 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan *cluster random sampling*. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *pretest – posttest control group design*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) (Amaliya & Anas, 2024). Bentuk penelitian ini sampel pertama dijadikan kelas eksperimen yaitu dibelajarkan menggunakan model *Guided Inquiry*, sedangkan sampel kedua dijadikan kelas kontrol yaitu dibelajarkan menggunakan model konvensional (Fahira & Dalimunthe, 2023).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes objektif dan instrumen non tes berupa angket keterampilan metakognitif siswa. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan berganda dengan masing-masing item terdiri dari lima pilihan jawaban (a, b, c, d, dan e) dan hanya ada satu pilihan jawaban yang paling benar yang sudah divalidasi oleh validator ahli. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan metakognitif siswa menggunakan angket yang kemudian di centang pada kolom yang telah disediakan yang sesuai dengan tanggapan siswa dengan empat kriteria penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) (Puspita et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dari keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa. Perbedaan rata-rata keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Nilai Rata-Rata Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar**

Berdasarkan Gambar 1 diketahui perbedaan rata-rata keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen didapat rata-rata keterampilan metakognitif sebesar 70,22, *pretest* sebesar 32,03 dan *posttest* sebesar 84,69. Sedangkan pada kelas kontrol didapat rata-rata keterampilan metakognitif sebesar 59,50, *pretest* sebesar 29,06 dan *posttest* sebesar 70,63.

## Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Pengujian N-Gain juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *guided inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil nilai N-Gain dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Data N-Gain Hasil Belajar**

Kelas	N-Gain	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Kategori
Eksperimen	0,785	0,62	1,00	Tinggi
Kontrol	0,587	0,35	0,80	Sedang

Hasil perhitungan N-Gain

menunjukkan bahwa rata-rata skor N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,7855 atau 78,55% yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor terendah 0,62 dan skor tertinggi 1,00. Sedangkan rata-rata skor N-Gain pada kelas kontrol mencapai 0,5872 atau 58,72% yang termasuk pada kategori sedang, dengan skor terendah 0,35 dan skor tertinggi 0,80.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk

memeriksa distribusi penyebaran data apakah distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat uji hipotesis. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dengan uji *Shapiro Wilk*. Data pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Data	Kelas	Sig	$\alpha$	Keterangan
Keterampilan	Eksperimen	0,072	0,05	Normal
Metakognitif	Kontrol	0,125	0,05	Normal
N-Gain Persen	Eksperimen	0,077	0,05	Normal
	Kontrol	0,916	0,05	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 2 uji normalitas angket keterampilan metakognitif pada kelas eksperimen nilai signifikasinya sebesar 0,072 dan pada kelas kontrol nilai signifikasinya sebesar 0,125. Sementara pada uji normalitas N-Gain hasil belajar pada kelas eksperimen nilai signifikasinya sebesar 0,077 dan pada kelas kontrol nilai signifikasinya sebesar 0,916, sehingga dapat disimpulkan data angket keterampilan metakognitif dan N-Gain hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol semua nilai sig > 0,05. Artinya semua data tersebut berdifat normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas**

Data	Kelas	Sig	$\alpha$	Keterangan
Keterampilan	Eksperimen	0,689	0,05	Homogen
Metakognitif	Kontrol			Homogen
Posttest	Eksperimen	0,508	0,05	Homogen
	Kontrol			Homogen

Berdasarkan data pada Tabel 3 uji homogenitas angket keterampilan metakognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikasinya adalah 0,689 sementara nilai signifikansi uji homogenitas N-gain hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,508 Karena sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data bersifat homogen.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data sampel penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varian atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24 dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka data hasil penelitian dinyatakan memiliki varians yang homogen. Data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan metakognitif dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

### Uji Hipotesis I

Uji hipotesis yang dilakukan

menggunakan *SPSS 24 for windows* dengan uji *independent sample t-test*. Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hasil

uji hipotesis keterampilan metakognitif dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji t Keterampilan Metakognitif**

Sumber data	Kelas	thitung	df	Sig (2-tailed)
Keterampilan Metakognitif	Eksperimen	4,695	62	0,000
	Kontrol			

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji t keterampilan metakognitif diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,695. Karena  $df = 62$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dengan 0,05 (5%). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,695 > 1,999$ . Pada tabel juga didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Hipotesis II

Hipotesis II diuji dengan menggunakan *SPSS 24 for windows* dengan uji *independent sample t-test*. Hasil uji hipotesis hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji t Peningkatan Hasil Belajar**

Sumber data	Kelas	thitung	df	Sig (2-tailed)
N-Gain	Eksperimen	6,932	62	0,000
	Kontrol			

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji t N-gain hasil belajar diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6,932. Karena  $df = 62$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dengan 0,05 (5%). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,932 > 1,999$ . Pada tabel juga didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis III diuji dengan menggunakan *SPSS 24 for windows* dengan analisis *correlate bivariate* untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keterampilan metakognitif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis data korelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

### Uji Hipotesis III

**Tabel 6 Uji Hipotesis Data Korelasi**

Keterampilan Metakognitif	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Dari tabel diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000, karena nilai sig < 0,05 maka dikategorikan adanya hubungan atau berkorelasi yang signifikan, juga didapatkan bahwa nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,586 sedangkan untuk  $r$  tabelnya adalah 0,349, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan

antara dua variabel dan memiliki derajat hubungan yaitu berkorelasi sedang. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh 0,343 atau 34,3% yang memberi kesimpulan bahwa keterampilan metakognitif siswa berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sebanyak 34,3%.

### Pembahasan

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data harus bersifat normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$ . Setelah uji pra-syarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan pada angket keterampilan metakognitif, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dalam uji tersebut juga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,695 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan metakognitif siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X SMA Swasta Budi Satrya.

Adanya perbedaan keterampilan metakognitif pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diakibatkan karena perbedaan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya keterampilan metakognitif, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *guided inquiry* bisa diaplikasikan untuk menumbuhkan keterampilan metakognitif siswa. Model pembelajaran *guided inquiry* melatih siswa untuk dapat belajar secara mandiri baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data N-gain hasil belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dalam uji tersebut juga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,932 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X SMA Swasta Budi Satrya. Adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut

diakibatkan karena perbedaan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada uji korelasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 0,000. Hasil analisis *correlate bivariate* juga didapatkan bahwa nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,586 sedangkan untuk  $r$  tabelnya adalah 0,349, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan antara dua variabel. Berdasarkan  $r$  hitung 0,586 yang diperoleh maka memiliki derajat hubungan yaitu berkorelasi sedang dan memiliki bentuk hubungan yang positif. Maksud bentuk hubungan yang positif adalah semakin tinggi nilai keterampilan metakognitif maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan metakognitif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh 0,343 atau 34,3% yang memberi kesimpulan bahwa keterampilan metakognitif siswa berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sebanyak 34,3%.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Sari, I. P., Solikhin, P., Elvia, R. (2024), yang membuktikan bahwa korelasi keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon berada pada kategori sangat kuat. Wijayanti, R. (2015), yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa, (1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *guided inquiry* terhadap keterampilan metakognitif siswa pada materi larutan elektrolit dan non

elektrolit di kelas X SMA Swasta Budi Satrya dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,695 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,695 > 1,999$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *guided inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X SMA Swasta Budi Satrya dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,939 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,939 > 1,999$ . (3) terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan metakognitif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X SMA Swasta Budi Satrya dengan kategori memiliki derajat hubungan berkorelasi sedang dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan *pearson correlation* sebesar 0,586.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, N. D., & Anas, N. (2024). Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Usia Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2037–2048. <https://jurnaldidaktika.org>
- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.14> 50
- Danila, R., & Agustini, R. (2021). Analisis Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Laju Reaksi Berbasis Pembelajaran Daring. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 596. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3487>
- Fahira, R. D., & Dalimunthe, M. (2023). PERBEDAAN HASIL BELAJAR DAN MINAT SISWA MENGGUNAKAN MEDIA MACROMEDIA FLASH DAN MEDIA POWTOON PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON-ELEKTROLIT. *Guru Kita*, 7(3), 508–516.
- Puspita, N. I., Junanto, T., Harun, A. I., Enawaty, E., & Ulfah, M. (2024). Description of Students' Science Literacy Ability on Electrolyte and Non-Electrolyte Solution Materials at SMAN 11 Pontianak. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 12(2), 282. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v12i2.10176>
- Trisnani, E. E. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI). *JSPED*, 2(1), 61–80.
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>